

Membantu Penjual Sayur Untuk Menerima Pembayaran Online

Benedikta Mariana Algin^{a,1}, Yulia Eriani Putri^{b,2}, Mela Meliana Putri^{c,3}

^{abcd}Program Studi Sarjana Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹rianycom@gmail.com; ²yuliaeriputri@gmail.com; ³Meliamelia Putri12@gmail.com

*rianycom@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan langkah penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, serta daya saing pelaku usaha, termasuk pada warung-warung kecil tradisional. Salah satu contoh UMKM yang belum tersentuh teknologi digital adalah Warung Hasibuan, sebuah usaha mikro yang menjual aneka sayuran segar di lingkungan perumahan. Warung ini masih melakukan seluruh transaksi secara tunai akibat keterbatasan dalam pemahaman teknologi dan minimnya akses terhadap sistem pembayaran digital. Permasalahan ini menjadi penghambat dalam perkembangan usaha dan pencatatan keuangan yang akurat. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) di Warung Hasibuan. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan pelatihan secara langsung, bimbingan teknis mengenai pendaftaran akun melalui aplikasi mitra bank, serta praktik penggunaan QRIS dalam transaksi harian. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman pemilik warung terhadap penggunaan sistem pembayaran digital, serta keberhasilan pemasangan dan pengoperasian QRIS di lokasi usaha. Selain meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi, penggunaan QRIS juga mempermudah proses pencatatan keuangan, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, dan membuka peluang pemasaran yang lebih luas, termasuk transaksi secara daring. Kesimpulannya, digitalisasi melalui QRIS menjadi solusi efektif bagi UMKM dalam menghadapi tantangan era ekonomi digital. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem digital UMKM yang berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional.

Kata Kunci: QRIS; pembayaran non-tunai; UMKM; digitalisasi; warung tradisional;

Abstract

Digital transformation in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector is a crucial step to improve efficiency, transparency, and competitiveness, especially among traditional small businesses such as local stalls. One example is Warung Hasibuan, a micro-enterprise that sells various fresh vegetables in a residential area. This business still relies entirely on cash transactions due to limited understanding of technology and lack of access to digital payment systems. These challenges hinder business development and accurate financial record-keeping. This community service program aims to introduce and implement a non-cash payment system based on QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) at Warung Hasibuan. The program was carried out through a direct training approach, technical assistance in account registration via a partner banking application, and hands-on practice in using QRIS for

daily transactions. The results show increased understanding by the shop owner regarding the use of digital payment systems and successful installation and operation of QRIS at the business site. In addition to improving transaction efficiency and convenience, QRIS also simplifies financial recording, reduces the risk of cash loss, and opens up broader marketing opportunities, including online transactions. In conclusion, digitalization through QRIS proves to be an effective solution for MSMEs to face challenges in the digital economy era. This effort is expected to be an initial step toward building a sustainable digital MSME ecosystem at the local and national levels.

Keywords: MSMEs; digital transformation; traditional stalls; QRIS; non-cash payment; community service;

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan teknologi finansial yang pesat, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran digital. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai alat pembayaran non-tunai yang mulai banyak diterapkan di berbagai sektor, termasuk sektor informal seperti warung tradisional dan pedagang sayur (Lestari & Wahyudi, 2020). Namun, tidak semua pelaku usaha kecil mampu langsung mengadopsi teknologi ini, baik karena keterbatasan pemahaman digital, akses terhadap informasi, maupun kurangnya pendampingan (Yuliana & Firmansyah, 2022).

Warung Hasibuan, salah satu usaha kecil yang menjual sayur-mayur secara harian di lingkungan masyarakat, masih menjalankan transaksi secara tunai karena belum memahami cara kerja serta manfaat dari sistem pembayaran digital. Kondisi ini menjadi perhatian tim pengabdian masyarakat karena transaksi tunai sering kali tidak efisien, rentan kesalahan pencatatan, dan membatasi potensi pengembangan usaha (Sari & Prasetyo, 2021).

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, kami berupaya membantu pemilik Warung Hasibuan dalam mengenal, memahami, dan menerapkan sistem pembayaran QRIS sebagai solusi praktis dan modern. Dengan memberikan penyuluhan langsung, simulasi penggunaan aplikasi, serta pendampingan pendaftaran QRIS, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pemilik warung dan mendorong inklusi keuangan di tingkat mikro (Bank Indonesia, 2022).

Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi mitra usaha, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara nyata, sekaligus berkontribusi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Harapannya, Warung Hasibuan dapat menjadi contoh bagi pedagang kecil lain dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka di era ekonomi modern (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di Warung Hasibuan, yang berlokasi di Jl. H. Nursaid No. 1, RT/RW 004/004, Pamulang,

Tangerang Selatan, Banten, pada tanggal 3 Mei 2025. Subjek utama dari kegiatan ini adalah pemilik Warung Hasibuan yang merupakan pelaku usaha mikro di bidang perdagangan sayur-mayur harian. Pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan langsung. Kami memberikan penjelasan interaktif mengenai manfaat dan cara kerja sistem pembayaran digital (QRIS), disertai simulasi penggunaan aplikasi pembayaran yang relevan.

Prosedur kegiatan dimulai dengan observasi awal terhadap kebiasaan transaksi mitra, kemudian dilanjutkan dengan sesi penyuluhan mengenai literasi keuangan digital. Setelah itu, Kami mendampingi langsung proses registrasi akun QRIS mitra dan membantu pemasangan kode QR pada lokasi strategis di warung. Selain itu, dilakukan juga sesi tanya jawab sebagai bentuk konsultasi untuk mengatasi kendala teknis atau pemahaman mitra terhadap aplikasi pembayaran. Selama proses ini, digunakan instrumen berupa modul penyuluhan, aplikasi QRIS, serta formulir evaluasi pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Warung Hasibuan berfokus

pada pemberdayaan pelaku UMKM melalui edukasi dan implementasi sistem pembayaran digital berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari pemilik Warung. Sebelum kegiatan dilakukan, kondisi awal menunjukkan bahwa pemilik Warung masih sangat bergantung pada metode pembayaran tunai. Keterbatasan pengetahuan tentang cara menggunakan dan mengintegrasikan teknologi QRIS dapat menjadi salah satu alasan mengapa beberapa UMKM belum menggunakannya. Mereka mungkin belum memahami bagaimana QRIS bekerja, cara mengaturnya, atau manfaatnya bagi bisnis mereka. Kurangnya pengetahuan ini dapat menghambat adopsi teknologi QRIS di kalangan UMKM.



(Gambar 1. Proses cara melakukan pendaftaran QRIS)

Melalui pendekatan pelatihan personal dan pendampingan langsung, kegiatan

pengabdian ini berhasil mendorong pemilik Warung untuk mengenal, memahami, dan mengadopsi sistem pembayaran QRIS dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dalam rangka pelaksanaan pengabdian ini, kami melakukan kegiatan edukasi yang berfokus pada konsep pembayaran digital, manfaat, tujuan, dan dampak negatif dari metode pembayaran digital, simulasi penggunaan aplikasi, serta proses aktivasi akun QRIS yang membutuhkan waktu 2-3 hari untuk terverifikasi.

Adopsi sistem pembayaran berbasis digital berupa QRIS di Warung Hasibuan terbukti memberikan dampak langsung terhadap pola transaksi. Pelanggan yang sebelumnya terbatas pada penggunaan uang tunai kini dapat memilih metode pembayaran lain yang lebih praktis dan sesuai dengan kebiasaan digital mereka. Berikut ini adalah representasi perubahan metode pembayaran yang tersedia sebelum dan sesudah pengabdian.

Tabel 1. Representasi Perubahan Metode Pembayaran yang Tersedia di Warung Hasibuan.

Metode pembayaran yang tersedia	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Tunai	Tersedia	Tersedia
QRIS	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia

Tabel di atas menunjukkan telah terjadi perubahan signifikan dalam jenis metode pembayaran yang tersedia di Warung Hasibuan setelah kegiatan pengabdian. QRIS yang bersifat interoperabel memungkinkan pelanggan dari berbagai platform e-wallet (seperti GoPay, OVO, Dana, ShopeePay, dan lainnya) melakukan transaksi dengan mudah. Implementasi QRIS memberikan fungsi efisiensi dalam proses transaksi karena mengurangi kebutuhan uang kembalian, mempercepat proses pembayaran, serta meminimalkan kesalahan hitung. Selain itu, transaksi digital yang terekam otomatis memberi peluang bagi pemilik Warung untuk melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur dan rapi.

Secara teoritis, pengabdian ini memperkuat adopsi inovasi yang dijelaskan oleh Rogers (1995), bahwa keberhasilan penerapan teknologi baru ditentukan oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta

proses difusi tepat sasaran. Pendekatan satu-lawan-satu dalam kegiatan pengabdian terbukti efektif untuk mengatasi hambatan teknis yang umum terjadi pada pelaku usaha tradisional, terutama dalam konteks transformasi digital.

Pada awal pengabdian, pemilik warung sangat bergantung pada transaksi tunai dan kurang memiliki pengetahuan mengenai sistem QRIS serta metode pembayaran non-tunai lainnya. Melalui edukasi dan pendampingan langsung, pemilik warung akhirnya memahami dan mulai mengadopsi sistem pembayaran QRIS. Proses ini membantu mereka memahami prosedur pendaftaran dan aktivasi QRIS dengan lebih baik. Dengan adopsi sistem QRIS, pelanggan kini memiliki pilihan metode pembayaran yang lebih praktis dan sesuai dengan kebiasaan digital mereka. Perubahan ini membawa dampak signifikan berupa ketersediaan metode pembayaran yang lebih beragam dibandingkan kondisi sebelum pengabdian, sehingga pelanggan dapat memilih cara pembayaran yang lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemilik Warung Hasibuan dalam menggunakan sistem pembayaran digital

berbasis QRIS. Melalui pendekatan penyuluhan, pendampingan teknis, serta praktik langsung, pemilik warung tidak hanya mampu mendaftar dan mengaktifkan QRIS, tetapi juga mulai terbiasa menggunakan sistem pembayaran non-tunai dalam transaksi sehari-hari. Implementasi QRIS terbukti mempermudah pencatatan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta membuka peluang pengembangan usaha di era digital. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi model penerapan serupa bagi pelaku UMKM lainnya dalam mendorong transformasi digital dan inklusi keuangan di tingkat mikro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang. Kami juga berterima kasih kepada Ibu Wildayati Harahap selaku pemilik usaha dari Warung Hasibuan atas penerimaan dan partisipasi aktif yang sangat berharga dalam implementasi program ini. Kontribusi dari seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan

kunci utama tercapainya tujuan pengabdian ini.



(GAMBAR 2: foto bersama tim PKM dan peserta PKM)

REFERENSI

Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Indonesia: Implementasi QRIS di Kalangan UMKM. Jakarta: Bank Indonesia.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). Transformasi Digital UMKM: Strategi Percepatan Digitalisasi UMKM di Indonesia. Jakarta: KemenkopUKM.

Lestari, D., & Wahyudi, H. T. (2020). QRIS sebagai solusi pembayaran digital bagi

UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–53.

Sari, A. R., & Prasetyo, A. (2021). Pemanfaatan QRIS dalam transaksi digital pada UMKM kuliner Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 9(2), 98–110.

Yuliana, S., & Firmansyah, R. (2022). Tingkat literasi digital dan pengaruhnya terhadap penggunaan QRIS pada pedagang tradisional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 211–220.

Rogers, E. M. (1995). *Diffusion of Innovations* (4th ed.). New York: Free Press.

Santika, A. Z., Musyaffi, A. M., & Zairin, G. M. (2024). Factors Influencing the Adoption of QRIS Digital Payments in MSMEs. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 191–208.

Permana, D. G. Y., & Aryowiloto, J. (2024). Implementation of QRIS Digital Payments to Encourage the Development of Local MSMEs in Bali. *Ilomata International journal of Management*, 5(2), 559–568.